**ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE DALAM NOVEL “ANCIKA- DIA YANG BERSAMAKU TAHUN 1995” KARYA PIDI BAIQ**

Aulia Noviyanti

2034411013

Ana Yuliati, M.Pd

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Bangkalan

[auliyanovi123@gmail.com](mailto:auliyanovi123@gmail.com)

**Abstrak**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah kajian aspek semiotika ikon, indeks dan simbol dalam novel Ancika Dia Yang Bersamaku tahun 1995 karya Pidi Baiq. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek metafora ikon, indeks, simbol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Hasil penelitian menemukan beberapa data pada kumpulan novel Ancika dia yang denganku tahun 1995 – karya Pidi Baiq. Mulai dari (1) aspek ikon metaforis, (2) aspek indeksikal, (3) simbol. Berikut uraian hasil penelitian berdasarkan data rinci yang terdapat pada kumpulan novel Ancika Dia Yang Bersamaku tahun 1995 – karya Pidi Baiq. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Semi (2012:30) “Metode data deskriptif berupa kata-kata atau gambar, bukan berupa angka”. Metode ini diharapkan mampu menyajikan, menjelaskan dan menginterpretasikan data tentang aspek semiotika dalam novel “Ancika-he who bersamaku selama bertahun-tahun 1995" oleh Pidi Baiq.

Kata kunci : Analisis semiotika, Charles Sanders Peirce.

**abstract**

The focus of the problem in this research is the study of the semiotic aspects of icons, indices and symbols in the novel Ancika Dia Yang Bersamaku in 1995 by Pidi Baiq. The purpose of this research is to find out aspects of metaphor icons, indices, symbols. The method used in this research is the documentation method. The results of the research found some data in the 1995 collection of the novel Ancika dia yang denganku - by Pidi Baiq. Starting from (1) metaphorical icon aspect, (2) indexical aspect, (3) symbol. The following is a description of the research results based on detailed data found in the 1995 collection of the novel Ancika Dia Yang Bersamaku - by Pidi Baiq. The research method used in this research is method descriptive. According to Semi (2012:30) "Descriptive data method in form words or pictures, not in the form of numbers”. This method expected to be able to present, explain and interpret data about semiotic aspects in the novel "Ancika- he who was with me for years 1995" by Pidi Baiq.

Kata kunci : Semiotic analysis, Charles Sanders Peirce.

**PENDAHULUAN**

Semiotika adalah suatu program penelitian yang mempelajari semua proses kepercayaan sebagai proses komunikasi. Menurut Charles Sanders Peirce penalaran bisa diketahui melalui tanda tanda. Tanda memungkinkan seseorang untuk berfikir, berhubungan dengan orang lain, dan memberi makna pada apa saja yang ditampilkan oleh semesta. Peirce sendiri Mengembangkan suatu tripologi tanda yang merupakan trikotomi, ketiga Trikotomi ini adalah Ikon, Indeks, dan Simbol. Barthes dan Kurniawan (dalam sobur 2020:15) semiotika merupakan sebuah ilmu yang mengkaji tentang tanda. Tanda sendiri merupakan perangkat yang biasa dipakai untuk tujuan mencari jalan dunia ini. Semiotika atau dalam istilah Barthes adalah semiologi pada dasarnya ingin mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai suatu hal. Sedangkan Menurut peirce (dalam sobur 2020:16) semiotika merupakan suatu hubungan antara tanda, objek, dan juga simbol. Jenisnya dapat dibedakan berdasarkan kriteria dan sudut pandangnya.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berbetuk prosa dan mempunyai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik, keduanya ini saling berhubungan karena adanya pengaruh karya sastra. novel juga dibentuk dari beberapa unsur lainnya diantaranya tema, penokohan, alur, latar, dan sudut pandang. Semua unsurunsur tersebut dianggap sangat penting dalam membuat sebuah karya yang utuh. Menurut Luxemburg (dalam Nurgiantoro 2019:173- 175) setiap novel yang ditulis terdapat berbagai macam makna dan peristiwa yang dialami oleh tokoh yang ada di dalamnya. Peristiwa sendiri merupakan suatu peralihan dari suatu keadaakn ke keadaan yang lainnya. Untuk bisa memahami sebuah makna pada suatu cerita para pembaca perlu menguasai ilmu tentang makna.

Menurut Nurgiyantoro, ada salah satu unsur yang sangatlah penting dalam sebuah novel yaitu tokoh. Tokoh disini memiliki sifat-sifat dan karakter tertentu, baik sebagai orang yang memiliki kepribadian yang baik ataupun buruk. Sifat dan karakter tokoh dapat dilihat melalui cara dia berbicara ataupun berperilaku yang dimana ditunjukkan dalam novel tersebut. Tokoh disini memiliki peranan penting dalam membangun sebuah cerita, segala sesuatu yang akan terjadi dalam sebuah novel dapat ditentukan oleh perilaku tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. Penafsiran terhadap sikap dan watak seseorang sangat mendasar pada apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan atau dengan kata lain ucapan 4 dan tindakan seseorang mencerminkan perwatakan dari tokoh tersebut (Nurgiyantoro, 1995:173).

Novel sendiri dapat dianalisis melalui analisis strukturalisme dengan menggunakan kajian semiotika. Menurut Faruk (2014: 77) fakta semiotika pada karya sastra memiliki eksistensi ganda, yaitu dalam dunia inderawi (empirik) dan dunia kesadaran (non empirik), maksud dari eksitensi ganda pada karya sastra merupakan suatu keadaan yang dapat dirasakan oleh indera manusia dan yang tidak dapat dirasakan oleh indera manusia. Pentingnya pendekatan kajian sastra semiotika ini sebagai media untuk mengetahui makna dari tandatanda, melalui pendekatan kajian semiotik ini bertujuan untuk mengangkat aspek-aspek tanda yang ada didalam novel. Pada umumnya Semiotika merupakan studi ilmu yang mengkaji mengenai tanda-tanda yang memiliki makna.

Dengan menggunakan pendekatan teori semiotika dapat membantu penulis untuk mengapresiasi karya sastra novel dengan baik dan terstruktur. Pemilihan objek kajian semiotika ini berjudul Ancika dia yang bersamaku tahun 1995 karya Pidi Baiq, peneliti juga meneliti karya Pidi Baiq ini karena bahasa yang digunakan dalam penulisan novel ini sangat luas di kalangan masyarakat, serta novel ini banyak mengandung makna yang tersirat dan tersurat, memberi inspirasi dan juga menarik untuk dibaca. Oleh karena itu pentingnya kajian semiotika aspek ikon, indeks dan simbol dalam mencari makna tanda pada bahasa dalam novel. Melalui aspek semiotika ikon, indeks dan simbol dapat mempermudah peneliti dalam menemukan suatu tanda atau bahasa yang ada didalam novel.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1. Bagaimana aspek Icon Metafora dalam novel “Ancika- dia yang bersamaku tahun 1995” karya Pidi Baiq ? 2. Bagaimana aspek Indeks dalam novel “Ancika- dia yang bersamaku tahun 1995” karya Pidi Baiq ? 3. Bagaimana aspek Simbol dalam novel “Ancika- dia yang bersamaku tahun 1995” karya Pidi Baiq ?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Untuk mengetahui Icon yang terdapat dalam novel “Ancika- dia yang bersamaku tahun 1995” karya Pidi Baiq. 2. Untuk mengetahui Indeks yang terdapat dalam novel “Ancika- dia yang bersamaku tahun 1995” karya Pidi Baiq. 3. Untuk mengetahui Simbol yang terdapat dalam novel “Ancika- dia yang bersamaku tahun 1995” karya Pidi Baiq.

**KAJIAN PUSTAKA**

Istilah semiotika sendiri berasal dari istilah Yunani, yang berati petanda. Menurut Cobley dan Janz (dalam Ratna 2013:97) semiotik berasal dari kata same yang berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti penafsir tanda. Peirce adalah tokoh semiotik merupakan tokoh semiotik yang telah menciptakan teori umum untuk tanda-tanda dan telah memberikan dasar-dasar yang sangat kuat pada teori tersebut dengan istilah “semiotik”.

“Semiotik bagi Peirce merupakan sebuah tindakan (action), pengaruh (influence), dan kerja sama tiga subjek, yaitu tanda (sign), objek (object), dan interpretan (interpretant)” (Syuropati, 2012:72).

Ilmu semantik (makna) merupakan ilmu yang mempelajari makna atau (cabang dari ilmu linguistik yang berhubungan dengan teori yang memiliki makna) atau juga (bagian yang mengajarkan kondisi tugas yang harus tersedia dalam simbol sehingga dapat mengantarkan sebuah makna). ilmu pengantar linguistik berdasarkan teori linguistik modern, atau ilmu yang berfokus pada studi makna linguistik dalam analisisnya dan dilihat dari subjeknya.

Sastra secara etimologi yang diambil dari bahasa-bahasa Barat (Eropa) sepertiiterature (bahasa Inggris), littérature (bahasa Prancis), literatur (bahasa 18 Jerman), dan literatuur (bahasa Belanda). Litteratura dan grammatika masingmasing berdasarkan kata “littera” dan “gramma” yang berarti huruf (tulisan atau letter). Dalam bahasa Prancis, dikenal adanya istilah belles-lettres untuk menyebut sastra yang bernilai estetik. Dijelaskan juga, sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta yang merupakan gabungan dari kata sas, berarti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk. Kata sastra tersebut mendapat akhiran tra yang biasanya digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana. Sehingga, sastra berarti alat untuk Mengajar, buku petunjuk atau pengajaran.

Sebuah kata lain yang juga diambil dari bahasa Sansekerta adalah kata pustaka yang secara luas berarti buku (Teeuw, 1984: 22-23). Menurut para sastrawan sastra ini sangat beragam, ada yang menyebutnya sebagai karya fiktif, inovatif, imajinatif, dan masih banyak lagi. Sastra sendiri merupakan cabang dari seni dari kebudayaan yang usianya sudah cukup tua. Sastra telah menjadi bagian dari pengalaman hidup manusia yang ada sejak dulu kala, baik aspek manusia sebagai penciptanya maupun aspek manusia sebagai penikmatnya. Bagi manusia sendiri karya sastra merupakan curahan pengalaman batinnya tentang fenomena kehidupan sosial dan kebudayaan masyarakat pada masanya. Ini juga merupakan ungkapan peristiwa, ide, gagasan, dan juga nilainilai kehidupan yang ditanamkan didalamnya.

Sastra sendiri mempersoalkan manusia dalam segala aspek kehidupasehingga karya itu dapat dikenal oleh manusia dan kebudayaan dalam sastra juga dapat diketahui manusia lainya kurun waktu tertentu.

**METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Semi (2012:30) “Metode deskriptif data dalam bentuk katakata atau gambargambar, bukan dalam bentuk angka-angka”. Metode ini diharapkan dapat menyajikan, memaparkan, dan menginterpretasikan data tentang aspek-aspek semiotika dalam novel "Ancika- dia yang bersamaku tahun 1995" Karya Pidi Baiq.

sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul "Ancikadia yang bersamkau tahun 1995" Karya Pidi Baiq yang diterbitkan oleh Pastel books di Bandung pada 2021, cetakan pertama terbagi menjadi dari 12 sub judul yang teridiri dari 337 halaman. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah Kutipan berupa kalimat dari beberapa kata yang terdapat pada novel "Ancika- dia yang bersamaku tahun 1995" Karya Pidi Baiq yang akan diteliti yaitu semiotika aspek ikon, semiotika aspek indeks, semiotika aspek simbol.

Metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2010:192). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Arikunto (2010:274) adalah sebuah metode yang mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Penelitian dalam hal ini menggunakan metode dokumentsai berupa kumpulan dalam novel “Ancika dia yang bersamaku tahun 1995 – karya Pidi Baiq”.

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian. Teknik pengumpulan data akan menunjukkan langkah paling mendasar dalam penelitian agar penelitian bisa mengarah pada masalah yang ditemukan (Sugiyono, 1992:224).Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu tehnik baca, catat, cooding.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyususun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul dan diolah, maka langkah selanjutnya ialah analisa secara dekriptif kualitatif, artinya bersifat penggambaran dengan ungkapan kata-kata.

Dengan demikian akan digambarkan secara jelas tentang aspek Icon, Indeks, Simbol dalam novel “Ancika dia yang bersamaku tahun-1995”. Adapun langkahlangkah analisis data sebagai berikut : 1. Inventarisasi data, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari sumber literatur yang terkait dengan studi. 30 2. Mereduksi data berarti merangkum, dengan cara memilih dan memilah sesuai dengan kebutuhan penelitian. 3. Interpretatif hermeneutik, penulis berusaha untuk menginterpretasikan dan menganalisis secara memadai mengenai aspek Icon, Indeks, Simbol yang terkandung dalam novel “Ancika dia yang bersamaku tahun 1995” dengan menggunakan pendekatan hermeneutik. 4. Menarik kesimpulan, setelah melalui proses reduksi data dan interpretasi data, maka dilakukan konklusi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah diteliti. Kesimpulan tersebut memaparkan atau menggambarkan penemuan atau data baru yang telah diteliti. Penemuan tersebuat bisa dibedakan jenisnya melalui kode kode yang diberikan pada setiap rumusan masalah

**Hasil Penelitian**

Pada pembahasan ini terdapat 30 data dimana aspek ikon sendiri merupakan aspek yang didasarkan oleh kemiripan. Ikon juga merupakan hubungan antara tanda dan objek yang diwakilinya. ikon ini cenderung menyederhanakan bentuk, tetapi juga mencoba menampilkan bagian yang paling esensial dari bentuk tersebut. Dan dalam sistem semitika ini. Peirce membuat 3 sub klasifikasi ikon yaitu, Ikon Tipologis adalah hubungan antara tanda dan juga objek yang didasarkan oleh kemiripan bentuk, Ikon Diagramatik adalah hubungan antara representamen dan objek yang berdasarkan dengan kemiripan, Ikon Metafora adalah hubungan yang berdasarkan kemiripan meskipun kemiripan hanya Sebagian yang mirip.

Jadi ikon Metafora sendiri merupakan hubungan yang berdasarkan dengan kemiripan meskipun kemiripan hanya Sebagian yang mirip. dan contohnya terdapat pada kalimat saya mendengar suara knalpot motor Dilan seperi Helikopter dari kejauhan. Disini penulis menunjukan bentuk kesamaan antara suara motor dan suara helikopter. Kesaaman disini terjadi antara suara motor dengan suara helikopter dimana kemiripan disini hanya Sebagian saja yang mirip.

Aspek Indeks merupakan tanda yang terhubung secara kausal dengan objek yang ditunjuk. Dalam novel Ancika dia yang bersamaku tahun 1995- karya Pidi Baiq, hubungan sebab akibat contohnya, pada kalimat pipi Bagas memerah pipi merah bertanda bahwa seseorang merasa malu, pastinya ada sebab yang membuat pipi bagas berwarna merah karena Ummi Bagas menggodanya, itulah yang meyebabkan pipi bagas berwana merah.

Dari seluruh pembahasan diatas simbol sudah berdasarkan persetujuan dari masyarakat, simbol sendiri dapat dijadikan sarana oleh manusia, yaitu sarana untuk mengetahui arti dan makna yang terkandung didalamnya. Denotasi makna yang sesungguhnya, atau sebuah fenomena yang tampak dengan panca indera, atau bisa juga disebut deskripsi dasar. Contohnya Dalam novel Ancika dia yang 58 bersamaku tahun 1995- karya Pidi Baiq, simbol terletak pada kata Rupiah, dimana Rupiah ini meruapakan simbol mata uang Indonesia. Diamana ini sudah disepakati oleh seluruh masyarakat Indonesia. Yang sudah ditetapkan oleh UU RI No 7 THN 2011 yang berbunyi Rupiah dipergunakan sebagai alat pembayaran yang sah dalam kegiatan perekonomian nasional guna mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasilpenelitian diatas, pembahasan mengenai Aspek Ikon, Aspek Indeks, dan juga simbol pada novel yang berjudul Ancika dia yang bersamaku tahun 1995 - karya Pidi Baiq. Yang merupakan inti dari tujuan penelitian ini adalah upaya pengarang untuk mengungkap aspek-aspek yang bisa mempengaruhi tekhnik kepenulisan seseorang atau pengarang dalam membentuk suatu karya dalam bersastra. Atas dasar inilah kemudian dari masing masing bentuk penyajian karya sastra yang dihasilkan pengarang tersebut memiliki perbedaan dengan karya lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Aspek Ikon dalan novel Ancika dia yang bersamaku tahun 1995- karya Pidi Baiq, peneliti menemukan fakta tekait hubungan tanda dan objek karena serupa. Ikon sendiri merupakan hubungan antara objek yang didasarkan dengan kemiripan. Ikon Metafora adalah hubungan yang didasarkan kemiripan, meskipun kemiripan tersebut hanya Sebagian saja yang mirip, seperti bunga mawar dan seorang gadis yang dianggap mempunyai (kesegaran dan kecantikan).

Menurut Zoest (dalam Ratna 2015:102) yang menyatakan bahwa didalam sastra diantara Ikon, Indeks, dan Simbol, aspek yang terpenting adalah aspek Ikon, sebab sebagai tanda dapat mengacu pada sesuatu yang lain di luar dirinya, syarat yang diperlukan adalah adanya kemiripan. Hal tersebut sesuai dengan ciri khasnya yaitu adanya persamaan dan kemiripan antara tanda dan acuannya. Selain itu, ikon juga memiliki peran penting dalam karya sastra berupa ikonitas dengan kata-kata yang memikat dan dapat memberitahukan kepada pembaca sebagaimana kekhasan teks sastra.

Indeks adalah hubungan tanda dan juga objek yang terjadi karena sebab akibat (Kutha, 2011:101). Indeks juga merpakan hubungan yang mempumyai jangkauan ekstensial (Zaimar, 2008:5). Ekstensial yang dimaksut disini adalah eksisnya sesuatu tentu disebabkan adanya sesuatu yang lain, dalam Bahasa lainnya adalah hubungan sebab akibat. Dalam novel Ancika dia yang bersamaku tahun 1995- karya Pidi Baiq, hubungan sebab akibat terletak pada kalimat pipi Bagas memerah pipi merah bertanda bahwa seseorang merasa malu, pastinya ada sebab yang membuat pipi bagas berwarna merah karena Ummi Bagas menggodanya, itulah yang meyebabkan pipi bagas berwana merah.

Simbol adalah tanda yang paling canggih, karena sudah bedasarkan persetujuan dalam masyarakat (konvensi). Sobur, 2016). Apabila hubungan sudah terbentuk secara konvensi berarti tanda tersebut termasuk simbol. Tanda yang mencakup beberapa hal yang telah mengonvensi di masyarakat. Hubungan antara tanda dengan objek tidak memperlihatkan hubungan kemiripan adanya kesepakatan. Misalnya, gerakan anggota tubuh sebagai tanda untuk menyampaikan maksud-maksud tertentu, warna tertentu (misalnya merah, putih, hitam, dan kuning) menandai (melambangkan) sesuatu tertentu pula, dan bahasa. (Nurgiyantoro, 2013). ataupun kedekatan, tetapi terbentuk karena Contohnya : Bahasa merupakan simbol karena berdasarkan konvensi yang telah ada dalam suatu masyarakat. Ramburambu lalu lintas, kode sampul tali kepramukaan kode SOS dll. Dalam novel Ancika dia yang bersamaku tahun 1995- karya Pidi Baiq, simbol terletak pada kata Rupiah, dimana Rupiah ini meruapakan simbol mata uang Indonesia. Diamana ini sudah disepakati oleh seluruh masyarakat Indonesia. Yang sudah ditetapkan oleh UU RI No 7 THN 2011 yang berbunyi Rupiah dipergunakan sebagai alat pembayaran yang sah dalam kegiatan perekonomian nasional guna mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

**SIMPULAN**

Simpulan penelitian buku Novel Ancika dia yang bersamaku tahun 1995 karya Pidi Baiq dipilih untuk diteliti disebabkan didalamnya terdapat aspek Ikon, Indeks, dan Simbol. Dimana pada konsep ini sendiri aspek yang dibangun didalamnya terdiri dari Aspek Ikon Metafora adalah hubungan yang didasarkan kemiripan, meskipun kemiripan tersebut hanya Sebagian saja yang mirip, seperti bunga mawar dan seorang gadis yang dianggap mempunyai (kesegaran dan kecantikan).

Aspek Indeks dengan hasil temuan hubungan antara tokoh yang ada didalam novel yang dimana hubungan ini memiliki jangkauan ekstensial. dalam kehidupan sehari-hari, hubungan antara tokoh satu dengan yang lain banyak mengandung kedekatan yang dimana ini mengandung arti banyak hal, selain itu tingkah laku pada beberapa tokoh pada novel juga merupakan Indeks dari sifat-sifat mereka.

Aspek Simbol dengan hasil temuan simbol pada beberapa benda yang ada pada novel, yang mana ini sudah bedasarkan persetujuan dalam masyarakat. Apabila hubungan sudah terbentuk secara konvensi berarti tanda tersebut termasuk simbol. Tanda yang mencakup beberapa hal yang telah mengonvensi di masyarakat. Hubungan antara tanda dengan objek tidak memperlihatkan hubungan kemiripan adanya kesepakatan.

**SARAN**

Saran yang diberikan peneliti dengan penelitian aspek ikon, indeks, simbol dalam novel Ancika dia yang bersamaku tahun 1995 karya Pidi Baiq adalah sebagai berikut.

Pertama untuk Masyarakat yang membaca dan para penikmat karya sastra, semoga penelitian ini dapat dijadikan wawasan dalam memahami salah satu karya sastra, khususnya pada novel Ancika dia yang bersamaku tahun 1995 karya Pidi Baiq. Semoga penelitian ini juga dapat membuka pemahaman baru mengenai ikon, indeks, dan juga simbol yang ada pada sebuah novel, sekaligus dapat memberi gambaran untuk bisa lebih mendalam lagi dalam mengenal dunia Bahasa dan juga sastra, kedua untuk Masyarakat yang membaca dan para penikmat karya sastra, semoga penelitian ini dapat dijadikan wawasan dalam memahami salah satu karya sastra, khususnya pada novel Ancika dia yang bersamaku tahun 1995 karya Pidi Baiq. Semoga penelitian ini juga dapat membuka pemahaman baru mengenai ikon, indeks, dan juga simbol yang ada pada sebuah novel, sekaligus dapat memberi gambaran untuk bisa lebih mendalam lagi dalam mengenal dunia Bahasa dan juga sastra, ketiga untuk Bagi perpustakaan, perpustakaan merupakan salah satu tempat ilmu pengetahuan yang banyak membutuhkan dokumen dokumen, diantaranya adalah dokumen tentang penelitian Bahasa dan sastra Indonesia, oleh karena itu kiranya penelitiakn ini dapat digunakan sebagai salah satu sarana menambah wawasan keilmuan dan memahami karya sastra khususnya pada novel.

wawasan keilmuan dan memahami karya sastra khususnya pada novel.

**DAFTAR PUSTAKA**

Burhan, Nurgiyantoro. 1995:173, Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Faruk. (2012). Metodologi Penelitian sastra. Pustaka Pelajar. Hoed.

H Benny, (2014). Semiotik & Dinamika Sosial Budaya, Depok: Komunikasi Bambu.

Jetri Ramasyahri, 2017 "Analisis Semiotik dalam kumpulan sajak ketika jarum jam leleh dan lelah berdetak karya Dimas Arika Mihardja".

Nur Rizqi. Ayu Oktaviana, 2020. "Analisis semiotika dalam novel - bumi manusia karya Pramoedya Ananta Toer dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sma ".

Patriansyah. Mukhsin 2014 "Analisis semiotika Charles Sanders Peirce karya patung Rajudin berjudul manyeso diri".

Ratih, Rina. 2016. Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: pustaka pelajar.

Semi (2012:30) Artikel cendekiawan bagi metode deskriptif.

Sew, Jyh Wee. 2016. Analisis Kajian Sastera : Semiotik Dalam Novel Anwar Ridhwan. Akademika. Vol. 86(2).

Syuropati, Mohammad A. dan Agustina Soebachman. 2012. 7 Teori Sastra Kontemporer & 17 Tokohnya. Yogyakarta: IN AzNA Books.

Vera, Nawiroh. 2014. Semiotika dalam Riset Komunikasi. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia. Yuwita.